

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Spesies tanaman obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat di Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim berjumlah 59 spesies dari 32 Famili. Spesies tanaman yang paling banyak digunakan yaitu tanaman rimpang-rimpangan dari Famili Zingiberaceae, seperti jahe merah, lengkuas, kencur, kunyit putih, temu putih, temulawak, bangle dan lempuyang dengan persentase mencapai 13, 55%. Hal ini dikarenakan Famili ini sudah lama dikenal oleh masyarakat secara turun-temurun.
2. Bagian organ dari tanaman obat yang paling banyak digunakan adalah daun 38%, rimpang 12%, bunga 9%, buah 9%, akar 8%, batang 4%, getah 4 %, umbi 3%, biji 3% dan seluruh bagian tanaman 10 %. Bagian daun paling banyak digunakan karena mudah diperoleh dan mudah dibuat atau diramu dibandingkan dengan kulit, batang dan akar tanaman.
3. Sebagian besar masyarakat di Kecamatan Gelumbang memanfaatkan tanaman berkhasiat obat dengan cara direbus 48%, ditumbuk/dihaluskan 17%, dipipis 1%, dioleskan 3%, diseduh 6%, diteteskan 5%, diremas 4%, diparut 9%, dan dimakan langsung 7%. Cara merebus paling banyak digunakan karena zat aktif yang terkandung pada tanaman akan larut cepat dalam air, yang mengakibatkan penyembuhan lebih cepat.

4. Kontribusi penelitian pada dunia pendidikan yaitu dalam pembuatan media pembelajaran dalam bentuk awetan kering tanaman obat (herbarium).

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, maka terdapat beberapa saran dan tindak lanjut berupa:

1. Diperlukan penelitian lanjutan untuk meningkatkan budidaya tanaman obat misalnya dengan diadakannya program TOGA.
2. Perlu adanya penelitian mengenai kandungan senyawa aktif biokimia yang terdapat di dalam tanaman obat di Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim.
3. Perlu adanya upaya untuk melindungi pengetahuan lokal masyarakat tentang pemanfaatan tanaman obat, guna menghindari kepunahan tradisi di Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim.